
PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MENDESAIN PEMBELAJARAN MELALUI PROGRAM PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH DI SDN I NATAI RAYA TAHUN 2019

Improving Teacher Performance in Designing Learning Through the Principal Guidance Program at SDN I Natai Raya in 2019

NUR SA'DIAH

SD Negeri Natai Raya

*Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:

sadiyah@gmail.com

Abstrak

Realita yang terjadi di lapangan yakni di SDN I Natai Raya adalah kinerja guru dalam mendesain pembelajaran masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan kenyataan di lapangan bahwa guru belum mampu dalam menentukan tujuan pengajaran, menganalisis materi pelajaran, menyusun program semester dan program tahunan, dan memilih media dan alat pengajaran. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui 1. kinerja guru dalam mendesain pembelajaran di SDN I Natai Raya sebelum dan sesudah kepala sekolah melaksanakan program pembinaan kepala sekolah. 2. Program pembinaan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam mendesain pembelajaran di SDN I Natai Raya

Oleh karenanya kepala sekolah yang disini sekaligus sebagai peneliti hendak meningkatkan program pembinaan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam mendesain pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Natai Raya dengan subjek penelitian adalah guru yang ada di sekolah tersebut. Jumlah guru yang menjadi subyek penelitian adalah 10 orang. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus 2019 sampai dengan November 2019.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode Metode Interview (wawancara), Metode Observasi dan dokumentasi

Hasil penelitian siklus I di peroleh Skor Rata-rata 3,3 artinya kinerja guru dalam mendesain pembelajaran dalam pembelajaran cukup. Berdasarkan keterangan di atas, ditemukan ada implementasi program pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam mendesain pembelajaran di SDN I Natai Raya selalu mengalami perkembangan

Pada siklus II di peroleh Skor Rata-rata 6,2 artinya kinerja guru dalam mendesain pembelajaran dalam pembelajaran sudah baik.

Kata Kunci:

Kinerja Guru Dalam Mendesain Pembelajaran,
Program Pembinaan Kepala Sekolah.

Keywords:

*Teacher Performance in Designing Learning,
Principal Coaching Program.*

Accepted

Juli 2021

Published

Agustus 2021

Abstract

The reality that occurs in the field, namely at SDN I Natai Raya is that the performance of teachers in designing learning is still low, this is shown by the reality on the ground that teachers have not been able to determine teaching objectives, analyze subject matter, arrange semester programs and annual programs, and choose media and teaching tools. The purpose of this study was to determine 1. the performance of teachers in designing learning at SDN I Natai Raya before and after the principal carried out the principal coaching program. 2. Principal coaching programs can improve teacher performance in designing learning at SDN I Natai Raya

Therefore, the principal who is here as well as a researcher wants to improve the principal's coaching program to improve teacher performance in designing learning. This research was conducted at SDN I Natai Raya with the research subject being the teacher at the school. The number of teachers who became the subject of the study were 10 people. Data collection was carried out from August 2019 to November 2019.

To obtain data in this study, the author uses several methods of Interview Method (interview), Observation Method and documentation

The results of the first cycle research obtained an average score of 3.3, meaning that the teacher's performance in designing learning in learning is sufficient. Based on the information above, it was found that the implementation of the principal coaching program in improving teacher performance in designing learning at SDN I Natai Raya always experienced developments.

In cycle II, an average score of 6.2 was obtained, meaning that the teacher's performance in designing learning in learning was good.



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan dan perubahan global yang begitu pesat. Perubahan dan permasalahan tersebut seperti pasar bebas, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, seni, budaya, yang sangat dahsyat. Maka dengan perkembangan tersebut harus dibarengi dengan perkembangan di dunia pendidikan mulai dari mutu pendidikan baik mutu guru, siswa, kurikulum, dan sarana prasarana yang berkualitas, sehingga akan menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas pula.

Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sidiknas, Pasal 3) yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah. Namun disini guru merupakan komponen paling menentukan, karena ditangan gurulah komponen-komponen lain menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Guru pula yang menjadi perhatian utama bagi peserta didik sehingga guru harus bisa menjadi sosok figur bagi anak didiknya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Berbagai upaya sudah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Upaya-upaya yang telah dilakukan antara lain melakukan perubahan kurikulum secara teratur, dengan maksud agar isi kurikulum tidak ketinggalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta kebutuhan masyarakat yang berkembang dengan cepat. Di samping itu, juga dilakukan upaya melaksanakan penataran-penataran guru, mengirim tenaga-tenaga kependidikan keluar negeri untuk mengikuti berbagai kegiatan workshop, seminar, latihan, studi lanjut dan sebagainya.

Salah satu dari tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru adalah menyusun perencanaan pengajaran atau dengan kata lain disebut juga dengan mendesain program pengajaran dalam implementasi kurikulum atau pelaksanaan

pengajaran, dan menilai hasil belajar siswa merupakan rangkaian kegiatan yang saling berurutan dan tak terpisahkan satu sama lainnya. Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi. Melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi belajar mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Sehingga dengan demikian pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Begitu banyak design-design yang disuguhkan oleh para ahli pendidikan didalam teori-teorinya dan semua itu termuat didalam referensi yang berbeda. Namun, paling tidak dari kesemua tawaran design tersebut, ada 10 tawaran yang harus kita design untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Realita yang terjadi di lapangan yakni di SDN I Natai Raya adalah kinerja guru dalam mendesain pembelajaran masih rendah, hal ini di tunjukkan dengan kenyataan di lapangan bahwa guru belum mampu dalam menentukan tujuan pengajaran, menganalisis materi pelajaran, menyusun program semester dan program tahunan, dan memilih media dan alat pengajaran.

Oleh karenanya kepala sekolah yang disini sekaligus sebagai peneliti hendak meningkatkan program pembinaan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam mendesain pembelajaran. Fungsi pembinaan, baik pengawasan maupun supervisi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan langsung (direct contact) dan atau pendekatan tidak langsung (indirect ontant). Pendekatan langsung terjadi apabila pihak pembina (pimpinan, pengelola, pengawas, supervisor dan sebagainya) melakukan pembinaan melalui tatap muka dengan pihak lain yang dibina atau dengan pelaksanaan program. Pendekatan langsung dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, rapat-rapat, tanya jawab, kunjungan lapangan, kunjungan rumah dan lain sebagainya.

Dari latar belakang itulah maka penelitian ini mengambil judul: "Peningkatan Kinerja guru dalam Mendesain Pembelajaran Melalui Program Pembinaan Kepala Sekolah di SDN I Natai Raya Tahun 2019"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah di atas, maka penulis bisa merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja guru dalam mendesain pembelajaran di SDN I Natai Raya sebelum kepala sekolah melaksanakan program pembinaan kepala sekolah?
2. Bagaimana kinerja guru dalam mendesain pembelajaran di SDN I Natai Raya setelah kepala sekolah melaksanakan Program pembinaan kepala

sekolah?

3. Apakah program pembinaan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam mendesain pembelajaran di SDN I Natai Raya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui :

1. Bagaimana kinerja guru dalam mendesain pembelajaran di SDN I Natai Raya sebelum kepala sekolah melaksanakan program pembinaan kepala sekolah.
2. Bagaimana kinerja guru dalam mendesain pembelajaran di SDN I Natai Raya setelah kepala sekolah melaksanakan Program pembinaan kepala sekolah.
3. Apakah program pembinaan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam mendesain pembelajaran di SDN I Natai Raya

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Bahan masukan yang objektif tentang kinerja guru dalam mendesain pembelajaran di SDN I Natai Raya
2. Pelaksanaan Program pembinaan kepala sekolah di harapkan dapat meningkatkan Kinerja guru dalam mendesain pembelajaran.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kinerja Guru Dalam Mendesain Pembelajaran

1. Pengertian Kinerja Guru

Kata “kinerja” dalam bahasa Indonesia adalah terjema dari kata dalam bahasa Inggris “Performance” yang berarti (1) pekerjaan, perbuatan; atau (2) penampilan, pertunjukkan. Sedangkan kinerja dalam istilah ilmu administrasi atau ilmu manajemen memiliki pengertian yang hampir sama. Peter F. Drucker (1987: 46) menyatakan bahwa kinerja adalah uji tuntas terhadap institusi (performance is the ultimate test for any institution). Bantam English Dictionary (1979) dalam Rivai (2005:14) performance berasal dari “to perform” dengan beberapa entries yaitu: (1) melakukan, menjalankan, dan melaksanakan (to do or carry out, execute); (2) memenuhi atau melaksanakan kewajiban suatu niat atau nazar (to discharge of fulfill, as vow); (3) melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab (to excute or complete an understaking); (4) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin (to do what is expected of a person machine). Beberapa pengertian kinerja dikemukakan Rivai (2005:15) oleh sejumlah ahli antara lain (1) kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan yang diminta (Stolovich and Keeps, 1992); (2) kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri peekerja (Griffin, 1987); (3) kinerja merupakan suatu fungsi motivasi dan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas

atau pekerjaan, seseorang memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu.

Sejalan dengan pendapat tersebut, kinerja atau performansi menurut Sagala memiliki pengertian yang bervariasi dalam manajemen. Performansi dari bahasa Inggris “performance” yang berarti unjuk kerja atau kinerja, namun terminology ini telah di Indonesiakan mejadi performansi.

Robbins (1982) mengemukakan bahwa performansi menunjukkan efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan tugas. Harris, Meintyre, Littleton, dan Long (1979) mengatakan bahwa performansi/kinerja adalah perilaku yang menunjukkan kompetensi yang relevan dengan tugas realistis dan gambaran perilaku difokuskan pada konteks pekerjaan yaitu perilaku diwujudkan untuk memperjelas deskripsi-deskripsi kerja menentukan kinerja yang akan memenuhi kebutuhan organisasi yang diinginkan.

Dari beberapa pengertian di atas penulis berkesimpulan bahwa kinerja adalah manifestasi hasil karya yang dicapai oleh suatu institusi/guru. Ukuran keberhasilan suatu guru/institusi mencakup seluruuh kegiatan setelah melalui uji tuntas terhadap tujuan usaha yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

Guru sebagai tenaga pendidikan secara subtantif memegang peranan tidak hanya melakukan pengajaran atau transfer ilmu pengetahuan (kognitif), tetapi dituntut untuk mampu memberikan bimbingan dan pelatihan. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 ditegaskan pada pasal 29 bahwa: tenaga pendidikan selainn bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaa, pengembangan, pelayanan dalam satuan pendidikan juga sebagai tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses serta menilai hasil pembelajaran, bimbingan dan pelatihan.

2. Pentingnya perencanaan dan desain pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan atau rencana (planning) dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang. Kita mengenal rencana pembangunan, perencanaan pendidikan dan sebagainya. Definisi mengenai perencanaan memang diperlukan agar dalam uraian selanjutnya tidak terjadi kesimpangsiuran. Definisi pada umumnya merupakan suatu pintu gerbang untuk memasuki pengertian-pengertian yang ada kaitannya dengan istilah yang dipakai, dalam hal ini perencanaan. Namun hingga saat ini belum didefinisikan secara resmi dan hingga kini perencanaan itu sendiri belum merupakan suatu disiplin ilmu sendiri.

b. Desain Pembelajaran

Istilah pengembangan sistem instruksional (instructional system development) dan desain instruksional (instructional design) sering dianggap sama, atau setidaknya-tidaknya tidak dibedakan secara

tegas dalam penggunaannya, meskipun menurut arti katanya ada perbedaan antara “desain” dan “pengembangan”. Kata “desain” berarti membuat sketsa atau pola atau outline atau rencana pendahuluan. Sedangkan “Pengembangan” berarti membuat tumbuh secara teratur untuk menjadikan sesuatu lebih besar, lebih baik, lebih efektif dan sebagainya.

Desain pembelajaran dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang, misalnya sebagai disiplin, sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai proses. Sebagai disiplin, desain pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaannya. Sebagai ilmu, desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas pelayanan pembelajaran dalam skala makro dan mikro untuk berbagai mata pelajaran pada berbagai tingkatan kompleksitas. Sebagai sistem, desain pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu belajar. Desain pembelajaran sebagai proses merupakan pengembangan sistematis tentang spesifikasi pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran dan teori belajar untuk menjamin mutu pembelajaran.

Desain Pembelajaran adalah praktek penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik. Proses ini berisi penentuan status awal dari pemahaman peserta didik, rumusan tujuan pembelajaran dan merancang “perlakuan” berbasis media untuk membantu terjadinya transisi. Idealnya proses ini berdasar pada informasi dari teori belajar yang sudah teruji secara pedagogis dan dapat terjadi hanya pada siswa, dipandu oleh guru, atau dalam latar berbasis komunitas.

c. Kemampuan Guru Dalam Desain Pembelajaran

Kemampuan, keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional guru sebagaimana dikemukakan oleh Piet A. Sahertian dan Ida Aleida adalah sebagai berikut: “Kompetensi profesional guru yaitu kemampuan penguasaan akademik (mata pelajaran yang diajarkan) dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis”.

Kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Para pakar dan ahli pendidikan mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu syarat yang pokok dalam pelaksanaan tugas guru dalam jenjang apapun.

B. Program Pembinaan Oleh Kepala sekolah

I. Konsep Pembinaan Guru

Profesionalisme menjadi tuntutan dari setiap pekerjaan. Apalagi profesi guru yang sehari-hari menangani benda hidup yang berupa anak-anak atau siswa dengan berbagai karakteristik yang masing-masing tidak sama. Pekerjaan sebagai guru menjadi lebih berat tatkala menyangkut peningkatan kemampuan anak didiknya, sedangkan kemampuan dirinya mengalami stagnasi.

Guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik. Menurut Sudjana (2000: 69) mengemukakan ada lima tugas dan tanggung jawab utama seorang pengajar, yakni tanggung jawab dalam (a) pengajaran, (b) bimbingan belajar, (c) pengembangan kurikulum, (d) pengembangan profesinya, dan (e) pembinaan kerjasama dengan masyarakat.

Merujuk pada tugas yang dikemukakan oleh Sudjana (2000: 69), guru yang bermutu dapat diukur dengan lima indikator, yaitu: pertama, kemampuan profesional (*professional capacity*), sebagaimana terukur dari ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan. Kedua, upaya profesional (*professional efforts*), sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan penelitian. Ketiga, waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (*teacher's time*), sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya. Keempat, kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya (*link and match*), sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisasinya atau tidak, serta kelima, tingkat kesejahteraan (*prosperiousity*) sebagaimana terukur dari upah, honor atau penghasilan rutinnya. Tingkat kesejahteraan yang rendah bisa mendorong seorang pendidik untuk melakukan kerja sambilan, dan bilamana kerja sambilan ini sukses, bisa jadi profesi mengajarnya berubah menjadi sambilan.

Guru yang profesional amat berarti bagi pembentukan sekolah unggulan. Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggungjawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, trampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum.

2. Ruang Lingkup Pembinaan Guru

Seorang guru bisa diklasifikasikan ke dalam prototype profesional apabila ia memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*).

Menurut Kunandar (2007: 45) kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan

kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi adalah kemampuan seseorang berupa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan-latihan baik secara kognitif, afektif, dan performance sebagai syarat untuk dianggap mampu dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik secara cerdas dan dapat dipertanggung jawabkan.

Kompetensi Guru sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, yakni seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Pada Bab IV Pasal 10 Ayat 1 dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional (yang diperoleh melalui pendidikan profesi), dan kompetensi social.

- a. Kompetensi kepribadian adalah, kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi ini meliputi: (1) kepribadian yang mantap dan stabil, (2) kepribadian yang dewasa, (3) kepribadian yang arif, (4) kepribadian yang dewasa, (5) berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan.
- b. Kompetensi pedagogik adalah, kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kompetensi ini meliputi: (1) memahami peserta didik secara mendalam, (2) merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, (3) melaksanakan pembelajaran, (4) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, (5) mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya
- c. Kompetensi profesional adalah, kemampuan penguasaan mata pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini meliputi: (1) menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, (2) menguasai struktur dan metode keilmuan.
- d. Kompetensi sosial adalah, kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini meliputi: (1) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, (2) mampu

C. Kerangka Berfikir

berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, (3) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

3. Pendekatan pembinaan

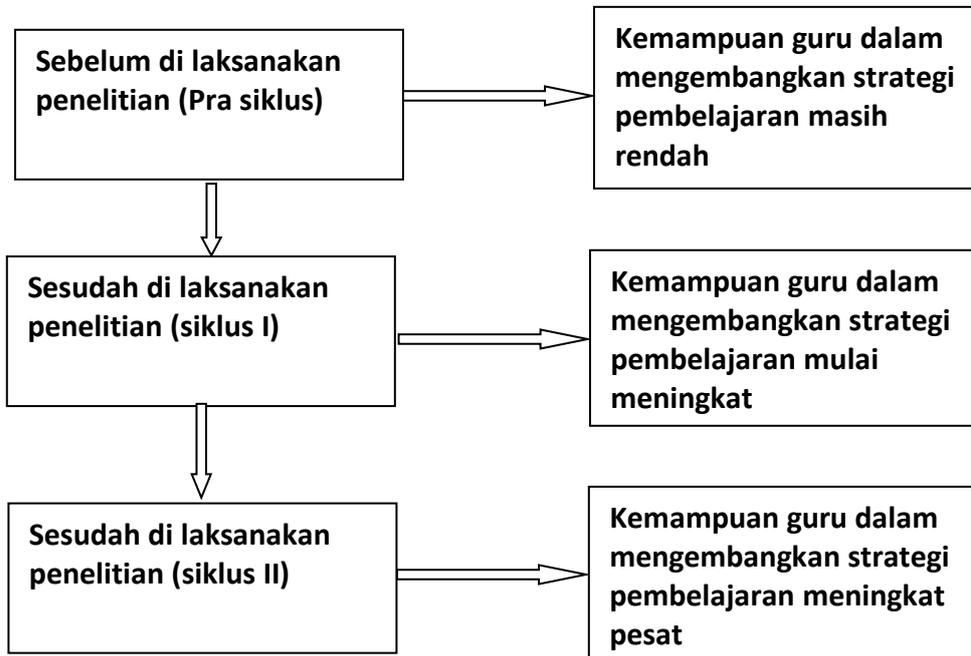
Fungsi pembinaan, baik pengawasan maupun supervisi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan langsung (direct contact) dan atau pendekatan tidak langsung (indirect contact). Pendekatan langsung terjadi apabila pihak pembina (pimpinan, pengelola, pengawas, supervisor dan sebagainya) melakukan pembinaan melalui tatap muka dengan pihak lain yang dibina atau dengan pelaksanaan program. Pendekatan langsung dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, rapat-rapat, tanya jawab, kunjungan lapangan, kunjungan rumah dan lain sebagainya. Pendekatan tidak langsung terjadi apabila pihak yang membina melakukan upaya pembinaan kepada pihak yang dibina melalui media massa seperti melalui petunuk tertulis, korespondensi, penyebaran buletin, dan media elektronik seperti radio, kaset, atau internet. Baik pendekatan langsung maupun pendekatan tidak langsung biasa digunakan dalam pembinaan terhadap para pengelola dan pelaksana program pendidikan dengan maksud agar kegiatan yang sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Pembinaan Sebagai Bagian dari Siklus Manajemen Tenaga Kerja.

Pembinaan (Coaching) merupakan upaya bergaraga untuk membantu orang lain mencapai kinerja puncak (Foster, 1997 : 1). Tidak diragukan lagi, organisasi yang maju dan para manajer yang cerdas pasti telah mengadopsi teknik-teknik pembinaan dalam rangka meningkatkan kinerja karyawannya.

Namun demikian, keterampilan pembinaan tidak datang begitu saja kepada seseorang. Tidak ada lagi jaminan bagi seorang manajer untuk mampu dan tahu cara membina karyawan. Akan tetapi, pembinaan adalah suatu proses yang dipelajari. Agar mampu membina secara efektif maka seorang manajer harus aktif bekerja sama dengan orang yang dibinanya. Pengamatan saja tidaklah cukup, namun dibutuhkan alat untuk mendokumentasikan kemajuan karyawan, mengidentifikasi defisiensi, mengidentifikasi kecenderungannya, dan memberi umpan balik terhadap proses pembinaan. Peran pembinaan merupakan proses yang dapat membantu setiap orang untuk mencapai kinerja puncaknya.

Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Natai Raya dengan subjek penelitian adalah guru yang ada di sekolah tersebut. Jumlah guru yang menjadi subyek penelitian adalah 10 orang.

Berikut adalah subjek penelitian:

Tabel 3.1 subjek penelitian

N0	Nama
1	Guru 1
2	Guru 2
3	Guru 3
4	Guru 4
5	Guru 5
6	Guru 6
7	Guru 7
8	Guru 8
9	Guru 9
10	Guru 10

B. Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada tanggal Agustus 2019 sampai dengan November 2019, dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

C. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

I. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.

Adapun yang dimaksud sebagai sumber data primer adalah kepala sekolah, guru dan pelatih

program ekstrakurikuler.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder penulis mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh

dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang dikumpulkan bisa lewat instrumen maupun non instrumen yang nantinya akan menghasilkan informasi, baik informasi berupa keterangan langsung dalam arti hasil kegiatannya sendiri atau pengalamannya responden maupun informasi yang didapat merupakan keterangan langsung yang bukan kegiatannya sendiri atau bukan pengalamannya sendiri dari responden yang bersangkutan.

Data dapat diperoleh dengan cara langsung seperti wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Untuk mendukung data yang didapatkan secara langsung bisa diimbangi pula dengan data-data kepustakaan, agar nantinya mampu menghasilkan sumber data valid. Untuk menguji kevalidan dari suatu data maka dapat menggunakan beberapa teknik uji keabsahan data salah satunya adalah teknik triangulasi.

D. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian pada meningkatkan kinerja guru dalam mendesain pembelajaran melalui Program pembinaan kepala sekolah di SDN I Natai Raya

1. Fokus pertamanya membahas bagaimana kinerja guru dalam mendesain pembelajaran di SDN I Natai Raya
2. Fokus ke dua akan membahas tentang bagaimana meningkatkan kinerja guru dalam mendesain pembelajaran di SDN I Natai Raya melalui program pembinaan kepala sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

1. Metode Interview (wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, dalam menggunakan metode ini bisa menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan pedoman wawancara sebelumnya, dan kadangkala tidak menggunakan pedoman wawancara akan tetapi wawancara secara terbuka.

2. Metode Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan observasi berpartisipasi beberapa hari di mana peneliti akan mengontrol kegiatan ekstra guna untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program latihan. Selain itu peneliti juga akan menggunakan observasi secara terang-terangan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, macam-

macam dan program latihan yang berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Meloeng, analisis dan kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jelas bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan suatu penting yang dapat dipelajari, dan memutuskan sesuatu yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian disimpulkan sehingga menjadi data yang valid, mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penulis menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel. Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data mengenai Kinerja guru dalam mendesain pembelajaran di SDN I Natai Raya yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

2. Display data (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah men-display-kan atau menyajikan data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana. Sehingga mudah dipahami maknanya.

3. Conclusion drawing / verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁰ Penulis dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Oleh karena itu, dalam analisis data ini

peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana Kinerja guru dalam mendesain pembelajaran di SDN I Natai Raya

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam program pembinaan kepala sekolah mempunyai tiga tugas dan tanggung jawab yaitu:

- a) Mengidentifikasi masalah-masalah pengajaran,
- b) Bertindak sebagai seorang nara sumber,
- c) Memiliki kecakapan dalam melakukan komunikasi dengan para guru, dan staf sekolah serta berupaya mengimplementasikan supervisi

Adapun indikator strategi pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 indikator kinerja guru dalam mendesain pembelajaran

No	Aspek	Ada	Tdk
1	menentukan tujuan pengajaran		
2	menganalisis materi pelajaran		
3	menyusun program semester dan program tahunan		
4	memilih media dan alat pengajaran		
5	menentukan sumber belajar		
6	menyusun alat evaluasi belajar		
7	membuat RPP		

Keterangan:

YA: Skor 1

TIDAK: Skor 0

Skor maksimal per guru : 7

Kriteria penilaian skor:

5-7: Baik

2-4: Cukup

0-1: Kurang

Adapun pedoman wawancara yang di gunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 pedoman wawancara

No	Pertanyaan	Ya	Kdg	Tdk
1	Apakah Anda menentukan tujuan pengajaran sebelum proses pembelajaran dimulai?			
2	Apakah Anda menganalisis materi pelajaran?			
3	Apakah Anda menyusun program semester dan program tahunan?			
4	Apakah Anda mampu memilih media dan alat pengajaran?			
5	Apakah Anda menentukan sumber belajar?			
6	Apakah Anda menyusun alat evaluasi belajar?			
7	Apakah Anda membuat RPP?			

b. Observasi

Adapun hasil observasi sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil observasi pra siklus per guru

No	Nama Guru	Perolehan Skor
1	Guru 1	1
2	Guru 2	1
3	Guru 3	0
4	Guru 4	1
5	Guru 5	1
6	Guru 6	0
7	Guru 7	1
8	Guru 8	1
9	Guru 9	1

kepala sekolah.

I. Hasil Penelitian Sebelum Tindakan

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan Program pembinaan kepala sekolah peneliti memantau strategi pembelajaran di SDN I Natai Raya Apakah sudah baik atau belum. Hal-hal yang perlu di rencanakan adalah:

- a) Membuat pedoman wawancara untuk mewawancarai guru tentang kinerja guru dalam mendesain pembelajaran
- b) membuat lembar observasi guna mengobservasi kinerja guru dalam mendesain pembelajaran
- c) Menyusun Indikator kinerja guru dalam mendesain pembelajaran

10	Guru 10	1
Jumlah Skor Total		8
Skor Rata-rata		0,8

2

. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan program pembinaan kepala sekolah, peneliti menyusun materi binaan agar binaan nantinya terstruktur dan tuntuju. Adapun tujuan binaan yang di lakukan oleh peneliti adalah agar:

- 1) Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.
- 2) Membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya
- 3) Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan yang lainnya.
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran guru baik itu dari strategi, keahlian dan alat pengajaran.
- 6) Menyediakan sebuah sistem yang berupa penggunaan tehnologi yang dapat membantu guru dalam pengajaran.
- 7) Sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi kepala sekolah untuk reposisi guru.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program pembinaan kepala sekolah dilaksanakan satu minggu 2 X dengan cara mengumpulkan guru-guru lalu di beri pembinaan.

Dari hasil binaan, peneliti menyimpulkan bahwa di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru sudah melaksanakan:

- a. Proses pembelajaran dimulai dengan bacaan doa dan salah satu surah pendek.
- b. Pada awal pembelajaran dilakukan tanya jawab, mengenai pengenalan (introduksi) berkenaan
- c. Observasi

Adapun hasil observasi siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil observasi siklus I

No	Nama Guru	Perolehan Skor
1	Guru 1	3
2	Guru 2	3
3	Guru 3	2
4	Guru 4	4
5	Guru 5	5
6	Guru 6	2
7	Guru 7	4
8	Guru 8	3
9	Guru 9	3
10	Guru 10	4
Jumlah Skor Total		33
Skor Rata-rata		3,3

dengan materi-materi yang akan dibahas kemudian berkembang dengan metode diskusi.

- c. Pembelajaran dilakukan dengan inquiry untuk membangun (konstruk) pemikiran-pemikiran peserta didik dalam kehidupan keseharian mereka. Selain strategi pembelajaran yang sudah di laksanakan secara baik oleh guru, guru juga sudah melaksanakan kegiatan berikut:
 - a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - b) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir.
 - c) Membuat perangkat-perangkat pembelajaran, yaitu, program tahunan/ semester, program mingguan, program satuan pelajaran, RPP, Daftar Penilaian, Modul Pembelajaran, LKS, dan selainnya
 - d) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian;
 - e) Menyusun dan melaksanakan perbaikan/remedial dan pengayaan;
 - f) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
 - g) Membuat atau menggunakan alat/media pembelajaran.
 - h) Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni
 - i) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
 - j) Melaksanakan tugas tertentu di Sekolah
 - k) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
 - l) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar peserta didik
 - m) Mengisi dan meneliti daftar hadir peserta didik sebelum memulai pengajaran
 - n) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang pratikum

. Refleksi

Pada siklus I di peroleh Skor Rata-rata 3,3 artinya kinerja guru dalam mendesain pembelajaran dalam pembelajaran cukup.

Berdasarkan keterangan di atas, ditemukan ada implementasi program pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam mendesain pembelajaran di SDN I Natai Raya selalu mengalami perkembangan.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Fokus utama dalam aktivitas pembelajaran di Sekolah adalah peserta didik, mereka merupakan subjek utama proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada kesiapan dan kemampuan peserta didik untuk belajar. Optimalisasi kesiapan dan kemampuan belajar menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran di Sekolah. Sekolah yang efektif harus menyediakan program dan aktivitas pelayanan pendukung peserta didik (*Student Support Services*). Program dan aktivitas layanan ini diarahkan untuk membantu peserta didik mengaktualisasi potensinya secara optimal.

Kepemimpinan pengawas dan kepala Sekolah memegang peranan penting terhadap keberlangsungan suatu lembaga atau institusi pendidikan yang dipimpinnya.

d. Refleksi

Pada siklus II di peroleh Skor Rata-rata 3,3 artinya kinerja guru dalam mendesain pembelajaran dalam pembelajaran sudah baik. Aspek yang di cermati adalah : Pada saat mengajar, guru menjelaskan apa yang harus di capai siswa setelah proses belajar mengajar di laksanakan, Setelah proses belajar mengajar di kelas, guru menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, Guru menjelaskan ketrampilan dan pengetahuan seperti apa yang harus siswa kuasai setelah kegiatan belajar mengajar, Guru

c. Observasi

Adapun hasil observasi siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil observasi siklus II

No	Nama Guru	Perolehan Skor
1	Guru 1	7
2	Guru 2	5
3	Guru 3	7
4	Guru 4	6
5	Guru 5	7
6	Guru 6	5
7	Guru 7	7
8	Guru 8	6
9	Guru 9	7
10	Guru 10	5
Jumlah Skor Total		62
Skor Rata-rata		6,2

d. Refleksi

Pada siklus II di peroleh Skor Rata-rata 6,2 artinya kinerja guru dalam mendesain pembelajaran dalam pembelajaran sudah baik.

menjelaskan secara detail tentang istilah yang sulit di mengerti, Guru memberikan contoh pokok bahasan pelajaran dengan contoh yang mudah di mengerti, Guru menjelaskan pokok-pokok bahasan dalam pembelajaran sesuai dengan urutan di buku, Guru selalu tepat waktu dan pokok bahasan selalu selesi di bahas sebelum waktu belajar berakhir, Pada saat mengajar di kelas, guru membawa RPP dan Selain membuka buku pelajaran, guru juga membuka RPP.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu:

- a) Membuat pedoman wawancara untuk mewawancarai guru tentang kinerja guru dalam mendesain pembelajaran
- b) membuat lembar observasi guna mengobservasi kinerja guru dalam mendesain pembelajaran
- c) Menyusun Indikator kinerja guru dalam mendesain pembelajaran
- d) Membuat jadwal binaan

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II juga sama dengan siklus I, namun ada catatan sedikit untuk para guru, yang kurang di perhatikan pada siklus I yaitu:

- 1) Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik;
- 2) Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian- bagiannya secara khusus (dari umum ke khusus);
- 3) Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara: menyusun konsep sementara, melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain, merevisi dan mengembangkan konsep;
- 4) Pembelajaran di tekankan pada upaya mempraktekkan secara langsung apa-apa yang di pelajari;
- 5) Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan guru berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan oleh tim pengembang kurikulum. dalam

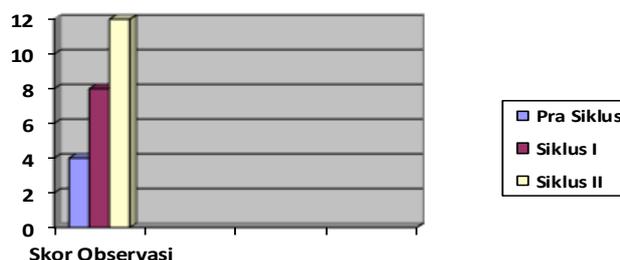
proses belajar mengajar ini guru melaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun. Program pembelajaran yang telah disusun merupakan panduan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi terarah dan kompetensi yang akan dibelajarkan tercapai.

Kendati program pembelajaran sudah tersusun dengan baik, namun dalam implementasinya terkadang ada yang ketidakcocokan antara rencana yang tersusun dan situasi/kondisi yang terjadi pada saat akan dilaksanakan pembelajaran. Hal ini diakui oleh Indriani yang mengemukakan bahwa, terkadang rencana pembelajaran yang sudah tersusun matang karena pada penyusunannya sudah melalui diskusi dan disesuaikan dengan materi yang ada tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya. Hal ini terjadi karena situasi atau kondisi yang terjadi saat akan dilaksanakan proses pembelajaran tidak memungkinkan diterapkannya rencana pembelajaran secara utuh. Dicontohkan bahwa, pada RPP memuat metode pembelajaran ceramah, ketika proses pembelajaran dimulai ternyata terjadi hujan keras sehingga suara guru tidak kedengaran. Dengan kondisi demikian, penggunaan metode tersebut tidak memungkinkan, maka guru dapat merubahnya dan menggunakan metode lain yang sesuai dengan kondisi tersebut.

B. Pembahasan

Realita yang terjadi di lapangan yakni di SDN I Natai Raya adalah kinerja guru dalam mendesain pembelajaran masih rendah, hal ini di tunjukkan dengan kenyataan di lapangan bahwa guru belum mampu dalam menentukan tujuan pengajaran, menganalisis materi pelajaran, menyusun program semester dan program tahunan, dan memilih media dan alat pengajaran.

Grafik 1 peningkatan kinerja guru dalam mendesain pembelajaran dari siklus I ke siklus II



V. PENUTUP

A. Simpulan

Strategi pembelajaran memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan pembelajaran. Keterkaitan tersebut dapat dilihat dari gambaran perilaku maupun kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa selama dan setelah jam pelajaran dengan cara yang harus ditempuh untuk

Oleh karenanya kepala sekolah yang disini sekaligus sebagai peneliti hendak meningkatkan program pembinaan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam mendesain pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Natai Raya dengan subjek penelitian adalah guru yang ada di sekolah tersebut. Jumlah guru yang menjadi subyek penelitian adalah 10 orang. Pengambilan data dilakukan pada tanggal Agustus 2019 sampai dengan November 2019.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode Metode Interview (wawancara), Metode Observasi dan dokumentasi

Hasil penelitian siklus I di peroleh Skor Rata-rata 3,3 artinya kinerja guru dalam mendesain pembelajaran dalam pembelajaran cukup. Berdasarkan keterangan di atas, ditemukan ada implementasi program pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam mendesain pembelajaran di SDN I Natai Raya selalu mengalami perkembangan

Pada siklus II di peroleh Skor Rata-rata 6,2 artinya kinerja guru dalam mendesain pembelajaran dalam pembelajaran sudah baik.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan guru berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan oleh tim pengembang kurikulum. dalam proses belajar mengajar ini guru melaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun. Program pembelajaran yang telah disusun merupakan panduan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi terarah dan kompetensi yang akan dibelajarkan tercapai.

Berikut adalah grafik peningkatan kinerja guru dalam mendesain pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

mencapai tujuan tersebut.

Realita yang terjadi di lapangan yakni di SDN I Natai Raya adalah kinerja guru dalam mendesain pembelajaran masih rendah, hal ini di tunjukkan dengan kenyataan di lapangan bahwa guru belum mampu dalam menentukan tujuan pengajaran, menganalisis materi pelajaran, menyusun program semester dan program

tahunan, dan memilih media dan alat pengajaran.

Oleh karenanya kepala sekolah yang disini sekaligus sebagai peneliti hendak meningkatkan program pembinaan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam mendesain pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Natai Raya dengan subjek penelitian adalah guru yang ada di sekolah tersebut. Jumlah guru yang menjadi subyek penelitian adalah 10 orang. Pengambilan data dilakukan pada tanggal Agustus 2019 sampai dengan November 2019.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode Metode Interview (wawancara), Metode Observasi dan dokumentasi

Pada siklus I di peroleh Skor Rata-rata 3,3 artinya kinerja guru dalam mendesain pembelajaran dalam pembelajaran cukup. Berdasarkan keterangan di atas, ditemukan ada implementasi program pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam mendesain pembelajaran di SDN I Natai Raya selalu mengalami perkembangan

Pada siklus II di peroleh Skor Rata-rata 6,2 artinya kinerja guru dalam mendesain pembelajaran dalam pembelajaran sudah baik.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan guru berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan oleh tim pengembang kurikulum. dalam proses belajar mengajar ini guru melaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun. Program pembelajaran yang telah disusun merupakan panduan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi terarah dan kompetensi yang akan dibelajarkan tercapai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka penulis pada bagian ini mengemukakan saran kepada:

- a) Guru agar terus meningkatkan Kualitasnya.
- b) Tiap kepala sekolah hendaknya melakukan Program pembinaan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam mendesain pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Ismail. (2003). Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran), Modul Diklat Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Matematika. Jakarta: Direktorat PLP.
- Rahmadi Widdiharto. (2006). Model-model Pembelajaran Matematika. Makalah diklat guru pengembang matematika SMP. Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Banun, Muslim Sri, Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionisme Guru, Cet II, Bandung: alfabeta, 2010.
- Daryanto dan Muhammad Farid. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar. cet. I; Yogyakarta: penerbit Gava Media, 2013.
- Daryanto dan Tutik Rachmawati. Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing Demonstration. cet. I; Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2015.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman Supervisi dan pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar. Jakarta : 2009.
- Depdikbud, Efektivitas Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah Jakarta : Dikdasmen, 2012.
- Engkoswara, Paradigma Manajemen Pendidikan. Menyongsong Otonomi Daerah. Bandung. Yayasan Amal Keluarga, 2012.
- Fattah, Nanang Landasan Manajemen Pendidikan. Cet. V ; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.